

PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PABRIK ROKOK ALAINA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM

Siti Kalimah

LAIN Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi Timur 46

Email: sitikalimah01@gmail.com

Abstract

The background of this study because at Ngantru's region there is one pesantren's, there is one effort which is Alaina's Smoke Factory. Smoke Factory is one effort which of course it have good social impact that impacted big, be or little even but that it must each effort which walk and amends of course it performs to form social responsibility to surrounding society. The type of study is field research using qualitative and descriptive approach. The result of this study is Alaina's Smoke Factory make do corporate social responsibility, there are responsibility to God, responsibility to Nature and responsibility to other people. The type is sector religion, healthy sector and economic sector. Example to give work with recruitment people and santri, faith job and other social job to welfare employee and people's.

Keywords: *Social Responsibility, Islamic Business Ethic*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini karena di wilayah Ngantru ada satu asrama, ada satu upaya yang Pabrik Rokok Alaina. Pabrik Rokok Alaina merupakan salah satu upaya dari yang tentu saja itu memiliki dampak sosial yang baik yang berdampak besar, sedikit atau bahkan tetapi itu harus setiap usaha berjalan dan kesalahan tentu saja ia melakukan untuk membentuk tanggung jawab sosial untuk masyarakat sekitarnya. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan

kualitatif dan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pbarik rokok Alaina melakukan tanggung jawab sosial perusahaan, ada tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab untuk Alam dan tanggung jawab kepada orang lain. Jenis ini sektor agama, sektor sehat dan sektor ekonomi. Misalnya untuk memberikan pekerjaan dengan orang recrutmen dan mahasiswa , pekerjaan iman dan pekerjaan sosial lainnya untuk kesejahteraan karyawan dan masyarakat.

Kata kunci : Tanggung Jawab Sosial , Etika Bisnis Islam

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih singkatnya CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu komitmen yang berkelanjutan dari suatu perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi secara positif kepada karyawannya, komunitas dan lingkungan sekitarnya, serta masyarakat luas. Selain mempunyai kewajiban ekonomis dan legal kepada *shareholder*, perusahaan juga diharapkan memiliki perhatian kepada *stakeholder*.¹

Corporate Social Responsibility (CSR) makin ramai diperbincangkan belakangan ini baik dikalangan masyarakat umum, di kalangan bisnis maupun pemerintahan. CSR mengandung makna bahwa sama seperti individu, perusahaan memiliki tugas moral untuk berlaku jujur, mematuhi hukum menjunjung integritas dan tidak korup. CSR menekankan bahwa perusahaan mesti mengembangkan praktik bisnis etis dan sustainable secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Tidak mengherankan kalau kemudian CSR dianggap sebagai jawaban atas counter terhadap praktik bisnis yang melulu mencari untung sebesar-besarnya.²

Untuk mendapatkan rezeki dan mencapai kemakmuran, tidak perlu meninggalkan moral. Manusia harus pandai bersyukur, artinya antara lain

¹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), Hal. 91.

² CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) (Dikutip dari paper S2 Magister Manajemen tentang Ethical Business) Maret 24,2007

mampu melihat potensi dan kesempatan yang terbuka (karena rezeki Allah itu tidak dihitung jumlahnya). Manusia tidak boleh mengabdikan kepada nafsunya yang merupakan manifestasi dari langkah-langkah setan, melainkan harus mengabdikan kepada Allah. Mengabdikan kepada Allah tak lain adalah mencari rezeki secara etis. Allah berfirman dalam Al_Qur'an Qs. Albaqarah (2) : 172. ³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (البقرة: ١٧٢)

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar mengabdikan hanya kepada Allah"

Tanggung jawab sosial merujuk pada "kewajiban-kewajiban di sebuah organisasi untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana ia berada. "Sebuah organisasi mengemban tanggung jawab sosial dalam tiga domain :pada pelaku organisasi ,pada lingkungan alam ,dan pada kesejahteraan sosial secara umum⁴.

Etika bisnis sebagai seperangkat nilai tentang baik buruk benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas .Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit dalam adanya bentrokan berperilaku dan bereaksi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat ⁵.Di dalam suatu usaha pastilah selalu ada resiko yang harus ditanggung oleh pemilik usaha begitu juga dampak yang dirasakan oleh lingkungan di sekitar tempat usaha ,sebagai contoh dampak lingkungan tersebut adalah pencemaran udara akibat pengolahan rokok yang dilakukan oleh pabrik atau perusahaan rokok besar.

Selain itu peneliti mengambil lokasi penelitian di Pabrik Rokok Alaina karena dilatarbelakangi karena pabrik rokok tersebut berdiri

³ Ali Hasan. *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 91.

⁴ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (university of Nevada November I, 1996), hal 62

⁵ Faisal Badroen. *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 12

dilingkungan pondok pesantren dimana para karyawan yang sebagian besar adalah para santri pondok yang memungkinkan mereka lebih mengenal sendi-sendi keislaman sehingga dalam menjalankan setiap usaha mereka memperhatikan baik dan buruk ,haram dan halal serta dalam berusaha didasarkan pada etika berbisnis secara islam ,Pendirian Pabrik rokok tersebut dilandasi bukan dari hal negative atau kesalahan dengan pendirian pabrik rokok tersebut juga memberi peluang kepada masyarakat sekitar pabrik untuk bekerja dan tidak hanya berpangku tangan saja.

Maka dari itu ,peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut karena dampak sosialnya yang sangat besar bisa berdampak positif maupun berdampak negatif .Selain itu peneliti juga ingin mencari tahu apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan mengenai pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat di sekitarnya .Dan apakah pertanggung jawaban sosial yang dilakukan pabrik tersebut sudah sesuai dengan dampak yang di timbulkan oleh adanya pendirian pabrik produksi rokok itu sendiri baik dampak yang ditimbulkan itu besar ,sedang ,atau kecil. Oleh karena itu maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PABRIK ROKOK ALAINA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pertanggung jawaban sosial Pabrik Rokok Alaina Terhadap lingkungan masyarakat sekitar?
2. Apakah bentuk pertanggung jawaban sosial Pabrik Rokok Alaina sudah sesuai dengan etika bisnis Islam?

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kinerja baik para pemimpin maupun para karyawan, dan dari hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta telah disesuaikan berntuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan tersebut dengan etika bisnis Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

a. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tema yang harus berkembang dalam dunia bisnis. Dalam konteks perusahaan terdapat tiga pandangan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, *pertama*, para manajer secara jujur memfokuskan bagi kepentingan perusahaan dengan demikian ia merupakan agen untuk mencapai kesejahteraan, Stakeholders perusahaan. *Kedua*, para manajer mempunyai tugas untuk menyeimbangkan kepentingan pokok dan para pelaku perusahaan., *ketiga*, para manajer bertanggung jawab dalam melayani masyarakat, yakni dengan program-program sosial yang menguntungkan masyarakat.⁶

Dari ketiga pandangan di atas, seperti tokoh Milthon Friedman memaknai tanggung jawab sosial perusahaan pada pandangan pertama dan kedua. Ia beralasan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperbaiki citra dari kegiatan mencari untung. Pandangan ini merupakan kelanjutan pandangan bahwa bisnis tidak perlu mewujudkan tujuan-tujuan lain dari pada tujuan ekonomi.⁷

Contoh bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, membuka lapangan pekerjaan khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengkomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. CSR timbul

⁶ Muhammad. *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002), hal. 152

⁷ K Bertens, *Pengantar etika Bisnis*,.....hal. 292-294

sejak era dimana kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar profitability.⁸ Sebuah organisasi mengemban tanggung jawab social dalam tiga domain: pada pelaku organisasi, pada lingkungan alam, dan pada kesejahteraan social secara umum.⁹

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab ini dapat diarahkan mulai dari kepada dirinya sendiri, kepada karyawan, kepada perusahaan lain, kepada lingkungan sosial bahkan kepada Negara. Untuk melihat secara jelas tentang tanggung jawab sosial perusahaan ini harus dibedakan antara tanggung jawab ekonomis dan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab ekonomis biasanya diukur dengan keberhasilan kinerja perusahaan dan laba yang didapat. Tetapi tanggung jawab ini tidak bisa terpisah misalnya dalam perusahaan-perusahaan milik pemerintah, seperti perusahaan umum kereta api, walaupun dari sisi ekonomis selalu rugi, tetapi karena alasan tanggung jawab sosial perusahaan ini tetap dipertahankan. Dari pandangan ini maka dapat ditari benang merah sementara bahwa tanggung jawab sosial berada diluar tanggung jawab ekonomi sebuah perusahaan.¹⁰

b. Batasan-batasan Corporate sosial Responsibility(CSR)

Menurut peneliti tanggung jawab sosial perusahaan atau dalam bahasa asingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam UUPT pasal 74 tentang Tanggung Jawab Perusahaan terhadap lingkungan sosialnya merujuk pada kewajiban kewajiban sebuah organisasi untuk melindungi dan memberi¹¹ kontribusi terhadap masyarakat dimana ia berada antara lain tanggung jawab

⁸ http://www.usaha-kecil.com/pengertian_csr.html tgl 14 juli jam 10:38 WIB

⁹ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (university of Nevada November I, 1996), hal 63.

¹⁰ Muhammad. *Etika Bisnis Islam*,.....hal. 153

¹¹ Jackie Ambadar. *CSR dalam praktik di Indonesia*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo.2008) hal.8

perusahaan terhadap pelaku Organisasi, perusahaan dengan pekerja, pekerja dengan perusahaan, terhadap pembeli atau konsumen, masyarakat umum berupa amal atau bantuan-bantuan sosial, pihak yang berkepentingan atau mitra usaha, dan terhadap lingkungan alam khususnya polusi dan limbah. Tanggung jawab perusahaan (CSR) diatur dalam UUPM pasal 74 yang berbunyi sebagai berikut:¹²

Ayat 1: “perseoroon yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan“

Ayat 2: “tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseoroon yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseoroon yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Ayat 3: “ perseoroon yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai mana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ayat 4: “ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah

Batasan-batasan dalam penerapan tanggung jawab sosial Perusahaan atau (CSR) itu tidak dipaparkan dalam Undang-undang secara terperinci dan jelas. Hanya saja perusahaan yang menjalankan usaha diwajibkan untuk melaksanakan serta menerapkan pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan masyarakat sekitar dimana perusahaan itu berdiri, kemudian dalam penerapan CSR dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran serta tidak ada pernyataan ketidakpuasan dari masyarakat atas penerapan CSR sehingga tidak menimbulkan konflik antara kedua belah pihak yaitu perusahaan dan masyarakat.

c. Bentuk, Manfaat Serta Pentingnya Corporate Sosial Responsibility (CSR)

¹² *Perbandingan CSR di Indonesia dan Tingkat Global: Antara Pasal 74 UU PT dan Draft 4.1 ISO 26000 Jalal.* (Jakarta: LPBH FAS, 2008).

Di dalam prakteknya penerapan CSR disesuaikan dengan kemampuan masing-masing perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu bentuk-bentuk kegiatan CSR sangat beragam. Hal ini bergantung pada proses interaksi sosial, bersifat sukarela didasarkan pada dorongan moral dan etika dan biasanya melebihi dari hanya sekedar kewajiban memenuhi peraturan perundang-undangan.¹³

Bentuk CSR sangatlah bermacam-macam diantaranya berupa bantuan pendidikan seperti : pembangunan sekolah dasar dimana di daerah-daerah yang infrastrukturnya sudah tidak layak sehingga banyak yang roboh, aksi donor darah, sosialisasi, ketrampilan kepada Anak-anak jalanan atau terlantar, bantuan kepada berbagai macam musibah diantaranya banjir, gempa, tsunami, serta bantuan-bantuan lain yang didasarkan pada kondisi lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri.¹⁴

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate social Responsibility (CSR), muncul sebagai akibat adanya kenyataan bahwa pada dasarnya karakter alami dari setiap perusahaan adalah mencari keuntungan semaksimal mungkin tanpa memperhatikan kesejahteraan karyawan, masyarakat dan lingkungan alam. Seiring dengan berjalannya waktu dengan meningkatnya kesadaran yang dimiliki oleh para pemimpin perusahaan maka konsep tanggung jawab sosial muncul dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan memperhatikan dan menerapkan tanggung jawab sosial tersebut diharapkan perusahaan memiliki citra yang baik dimata para pesaing maupun dimata masyarakat.¹⁵

2: Pengertian Lingkungan Hidup

a. Lingkungan

¹³ http://managementfile.com/column.php?sub=241&id=2136&page=str_mgt&awal=0 tanggal 27 Juli 2013, Jam 15.30 Wib

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ http://managementfile.com/column.php?sub=241&id=2136&page=str_mgt&awal=0 tanggal, 27 Juli 2013, Jam 15.30 Wib.

Menurut Undang-Undang lingkungan hidup, adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹⁶ Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) pasal 41 ayat (1) mengatakan “barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah.”¹⁷

Sedangkan menurut Tresna Sastrawijaya lingkungan hidup adalah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati. Manusia disekitar kita adalah pula bagian lingkungan hidup kita masing-masing. Oleh karena itu kelakuan manusia dan dengan demikian kondisi social, merupakan pula unsur lingkungan hidup kita.¹⁸

b. Etika lingkungan hidup

Etika lingkungan hidup adalah berbagai prinsip moral lingkungan. Jadi etika lingkungan merupakan petunjuk atau arah perilaku praktis manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral lingkungan. Dengan etika lingkungan kita tidak saja mengimbangi hak dengan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi etika lingkungan juga membatasi tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan berbagai tindakan agar tetap berada dalam batas kepentingan lingkungan hidup kita.¹⁹

c. Agama dan lingkungan hidup

Dalam Islam, Al-Qur'an mewajibkan semua pengikutnya yaitu umat

¹⁶ Bunga Rampai *Perundangan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta :Pustaka widyatama, 2005) hal. 3

¹⁷ Jackie Ambadar. *CSR dalam praktik di Indonesia*. (Jakarta :PT Elex Media Komputindo.2008) hal.5

¹⁸ Tresna Sastrawijaya. *Pencemaran Lingkungan* (Jakarta:Rineka cipta, 2000) hal. 6

¹⁹ Muh. Soerjani dkk. *Lingkungan: Suberdaya Alam Dan Kependudukan Dalam Pembangunan* (Jakarta :Universitas Indonesia, 1987) hal. 15

muslim untuk percaya kepada kitab-kitab suci sebelumnya (Q.S.4:136). Agama, khususnya Islam, sesungguhnya adalah petunjuk, arahan, dan barometer benar tidaknya suatu tindakan dan perbuatan manusia (Q.S.2:185). Agama memberikan kepada manusia, berkenaan dengan terpilihnya sebagai khalifah Tuhan di bumi (Q.S.2:30) yang telah memberi amanat yang oleh makhluk lain tak mungkin disanggupi (Q.S.33:72) yaitu tanggung jawab untuk membangun dan memakmurkan bumi beserta segala isinya (Q.S.11:61). Manusia diturunkan kebumi dengan petunjuk, serta aturan dan norma-norma, yaitu Agama. Sedangkan bumi beserta segala isinya diciptaan dan kepadanya di titahkan tata aturan dan hukum-hukum tertentu, yaitu hukum Islam. Interaksi antara manusia dan bumi serta isinya inilah yang secara bertahap (sesuai dengan perkembangan hubungan manusia) melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan IPTEK inilah manusia mengelola bumi dan isinya (lingkungan) untuk memenuhi tugas dan kewajibannya dalam kehidupan di bumi ini.²⁰

Dalam kaitanya dengan lingkungan, seorang individu akan bekesadaran lingkungan apabila ia memiliki persepsi atau informasi tentang berbagai aspek lingkungan yang mendukungnya, dan kesadaran itu meningkat sejalan dengan makin banyaknya informasi yang diserap didalam lingkungan yang terus membinanya, makin berkembang persepsi atau wawasan yang terbiana, makin menghayati, meyakini, dan mengamalkan “kerbersihan adalah sebagian dari Iman”. Sikap kesadaran lingkungan ini, oleh karena itu perlu dibina secara luas dan berkesinambungan dalam lingkup nasional secara bertahap agar dapat dibentuk budaya bersih lingkungan, melalui semacam program terpadu pemasyarakatan kesadaran lingkungan.²¹

d. Pengertian Masyarakat

Dalam pandangan islam sebuah masyarakat adalah kumpulan individu yang berinteraksi secara terus menerus, yang memiliki satu

²⁰ *Ibid.....*hal. 239-240

²¹ Kusdwiratri Setiono. *Manusia, Kesehatan Dan Lingkungan* (Bandung :Alumni , 1998) hal. 97

pemikiran, satu perasaan dan dibawah aturan yang sama. Sehingga diantara mereka akan terjalin hubungan yang harmonis. Bila ada sebagian masyarakat yang menderita, serta merta individu yang lain menolongnya dengan sekuat tenaga. Masyarakat bukan hanya kumpulan individu semata yang tak memiliki aturan. Yang bebas berbuat apasaja semau mereka. Jelas hal ini tidak diajarkan oleh Rosululloh. Ukhuah yang benar dan baik justru adalah saling memberikan nasehat kebajikan.²² Terkait dengan hidup sosial bermasyarakat ini, Allah berfirman :

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan saling menasehati dalam menaati kebenaran dan saling menasehati dalam menepati kesabaran.” (Qs. Al’Asbar : 1-3)

Ada beberapa komponen masyarakat diantaranya:

1. Populasi dengan aspek-aspek genetik dan demografik
2. Kebudayaan sebagai produk dari aktivitas cipta, rasa dan karsa manusia.²³

3. Etika Bisnis Islam

Secara umum etika dapat didefinisikan sebagai satu usaha sistematis, dengan menggunakan akal untuk memaknai individu atau sosial kita, pengalaman moral dimana dengan cara itu dapat menentukan peran yang akan mengatur tindakan manusia dan nilai yang bermanfaat dalam kehidupan²⁴.

Bisnis adalah suatu kata yang sangat populer dalam kehidupan sehari-hari. Tiap hari jutaan umat melakukan bisnis baik sebagai produsen, perantara maupun sebagai konsumen. Kaum produsen dan orang-orang lain yang bergerak dalam kegiatan bisnis berhasil membuat keuntungan

²² Srijanti, Purwanto, *Wahyu pramono. Etika membangun Masyarakat Islam Modern.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 118

²³ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 7

²⁴ Taha Jabir Al-Alwani, *Bisnis Islam* (Yogyakarta: AK GROUP Bangun Tapan Mutihan 2005), hal 4.

dan memperbesar nilai bisnisnya yang makin lama makin meningkat²⁵.

Bisnis merupakan suatu unsur penting dalam masyarakat .Hampir semua orang terlibat di dalamnya .Kita semua membeli barang atau jasa untuk bisa hidup atau setidaknya-tidaknya bisa hidup lebih nyaman .Dan kita sendiri terlibat dalam produksi barang atau penyediaan jasa yang dibutuhkan oleh orang lain .Bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan²⁶. Skinner mengatakan bisnis adalah pertukaran barang ,jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat²⁷.

Di antara tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan yaitu:

a. Antara Manusia dengan Tuhan

Allah menganjurkan kepada umatnya untuk bekerja ,memanfaatkan segala yang tersedia .Tetapi dalam setiap kegiatan yang dijalankan harus sesuai dengan syari'at yaitu dengan cara yang halal .Dan apabila rezeki yang kita peroleh itu dirasa sudah mencukupi dan lebih ,hendaklah segera memberikan sebagian harta yang kita miliki untuk diberikan kepada fakir miskin .Allah Berfirman dalam surat At-Taubah:103:

"Ambillah zakat dari sebagian harta kita untuk disodakohkan untuk mensucikan diri"

Jadi tanggung jawab yang dilakukan manusia dengan Tuhan yaitu melakukan segala sesuatu dijalani Allah ,membantu sesama manusia serta tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah.

Islam mendorong kita untuk memperlakukan setiap muslim secara adil .Sebagai contoh ,dalam perekrutan ,promosi atau keputusan-keputusan lain dimana seorang manajer harus menilai kinerja seseorang terhadap orang lain ,kejujuran dan keadilan²⁸ adl (adalah sebuah keharusan Allah SWT memerintahkan kita untuk melakukan hal ini dalam firman

²⁵ Buchari Alma, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, (Bandung: CV. Alfa Beta, 1994), hal 17-18

²⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta:UPP-AMP YKPN, 2003), hal. 25.

²⁷ Skinner, dalam Yusanto dan Widjaja Kusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 54.

Allah surat An-nisaa ayat: 58

"Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil"²⁸.

b. Antara Manusia dengan Alam

Ranah utama yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan persoalan tanggungjawab sosial adalah tanggung jawab sosial adalah lingkungan alam.

Dalam peranannya sebagai khalifah, seorang pengusaha muslim diharapkan memelihara lingkungan alamnya. Kecenderungan mutakhir paham environmentalisme bisnis, dimana sebuah usaha secara proaktif memberi perhatian sangat cermat dalam memperhatikan lingkungan, sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang baru. Sejumlah contoh semakin memperjelas betapa pentingnya hubungan Islam dengan lingkungan alam; perlakuan terhadap binatang; polusi lingkungan dan hak-hak kepemilikan; dan polusi lingkungan terhadap sumber-sumber alam" bebas "seperti misalnya udara dan air.

Kaum muslim selalu didorong untuk menghargai alam. Bahkan, Allah SWT menunjuk keindahan alam sebagai salah satu dari tanda-tandanya dalam firman-NYA surat Faathir ayat 27-28. Islam menekankan peranan manusia atas lingkungan alam dengan membuatnya bertanggung jawab terhadap lingkungan sekelilingnya sebagai khalifah Allah SWT termaktub dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 30 :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata, "Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbib dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya."²⁹

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (4:58)

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (2:30)

c. Antara Manusia dengan Manusia

Selain harus bertanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam usahanya dan lingkungan alam sekelilingnya, kaum muslim dan organisasi tempat mereka bekerja juga diharapkan memberi perhatian terhadap kesejahteraan umum masyarakat dimana mereka tinggal. Sebagai bagian masyarakat, pengusaha muslim harus turut memperhatikan kesejahteraan anggotanya yang miskin dan lemah.

Dalam firman Allah surat An-nisaa ayat: 75

"Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah SWT dan membela (orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita, maupun anak-anak."³⁰

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karena manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan, salah satunya melalui bekerja. Sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Bisnis Islami adalah serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya), ada aturan halal dan haram³¹. (Dan tentu saja, kita sebagai muslim harus mewajibkan dan mementingkan yang halal daripada yang haram³². Seorang muslim yang baik adalah mereka yang memperhatikan faktor dunia dan akhirat secara seimbang, bukan meninggalkan urusan dunia demi kepentingan akhirat, juga yang meninggalkan akhirat untuk urusan dunia³³.

Islam mewajibkan kepada setiap umatnya, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu usaha yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan dalam berusaha mencari

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (4:75)

³¹ Yusanto, M.I. dan M.K. Widjaja Kusuma, *Menggaga Menggagas Bisnis Islami*. (Jakarta Gema Insani, 2002). hal. 18

³² Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 109-110

³³ Sholahuddin, M., *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 31

nafkah .Allah telah melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rizki.

... هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ...

”Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu ,maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizkinya “al_Mulk(15:

Dalam bisnis syari’ah atau pekerjaan apapun jenisnya ,Islam menegaskan bahwa sumber rezeki itu adalah Allah .Al-Qur’an secara tegas menyatakan bahwa manusia mempunyai hak langsung dari Allah SWT untuk mencari rezeki dengan berusaha ,bekerja ,atau menyumbangkan tenaganya dalam proses produksi masyarakat .Sesuai firman Allah dalm Al-Qur’an Qs .ar-Ruum³⁴.37 :(30)

.... أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ... (الروم : ٣٧)

“Allah yang melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan dia pula yang menyempitkannya “ :

Dari paparan di atas, bisnis Islami dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak di batasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun di batasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).³⁵

Etika atau norma yang harus ada dalam benak dan jiwa setiap pengusaha adalah sebagai berikut:

1.) Kejujuran

Seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur, baik dalam berbicara maupun bertindak. Jujur (amanat), adalah menyampaikan segala sesuatu kepada yang ber-hak. Pengertian amanat berdasarkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al Quran ada dua macam: pertama, tunduk dan patuh terhadap ajaran Allah SWT. Firman Allah SWT. “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul-Nya. (QS Al-

³⁴ Muhammad,Alimin. *Etika perlindungan konsumen dalam ekonomi islam*. (Yogyakarta BPFE-Yogyakarta. 2004).hal.44

³⁵ Muhamad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjaya Kusuma, *Menggagas*hal. 17-18

Anfaal : 27).³⁶

2.) Bertanggung jawab

Pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban, tetapi juga kepada seluruh karyawannya, masyarakat dan pemerintah. Untuk memenuhi konsep kadilan dan kesatuan seperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah SWT manusia harus bertanggung jawab terhadap segala tindaknya Allah swt menekankan konsep tanggung jawab moral tindakan seseorang ini dengan Firma-Nya surat Al-Hujuraat ayat 38.

3.) Menepati janji

Salah satu cara untuk mengetahui kadar keimanan seseorang adalah dengan melihat bagaimana ia memelihara janji yang telah dibuatnya. Sebab Allah SWT mewajibkan setiap orang yang beriman, untuk menepati janjinya. “Hai orang-orang yang beriman, tepatilah janjimu”.(Q.S. Al-Maidah: 1)³⁷

4.) Disiplin

Pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.

5.) Taat hukum

Pengusaha harus selalu patuh dan mentaati hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan masyarakat ataupun pemerintah. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang telah dibuatkan berakibat fatal di kemudian hari. Bahkan hal itu akan menjadi beban moral bagi pengusaha apabila tidak diselesaikan segera.

6.) Suka membantu

Pengusaha secara moral harus sanggup membantu berbagai pihak yang memerlukan bantuan. Sikap ringan tangan ini dapat ditunjukkan

³⁶ Hamid,Syamsul Rijal.*Buku Pintar Agama Islam...*hal.291-292

³⁷ Hamid,Syamsul Rijal.*Buku Pintar...*hal. 291

kepada masyarakat dalam berbagai cara. Pengusaha yang terkesan pelit akan dimusuhi oleh banyak orang. Allah berfirman “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*”(QS Al-Maidah:2)³⁸

7.) Komitmen dan menghormati

Pengusaha harus komitmen dengan apa yang mereka jalankan dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain secara baik. Pengusaha yang menjunjung komitmen terhadap apa yang telah diucapkan atau disepakati sikap tersebut pasti akan menjadi nilai plus.

Oleh karena itu seorang pengusaha yang berkomitmen tinggi harus mempunyai sikap dan tingkah laku seperti seorang pemimpin, yaitu mudah bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.³⁹

8.) Mengejar prestasi

Pengusaha yang sukses selalu berusaha mengejar prestasi setinggi mungkin. Tujuannya agar perusahaan dapat terus bertahan dari waktu ke waktu. Prestasi yang berhasil dicapai perlu terus ditingkatkan. Disamping itu, pengusaha juga harus tahan mental dan tidak mudah putus asa terhadap berbagai kondisi dan situasi yang dihadapinya.⁴⁰

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴¹ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode

³⁸ Hamid, Syamsul Rijal. *Buku Pintar*. .hal. 296

³⁹ Yusanto, M.I. dan M.K. Widjajkusuma. *Menggagas*. .hal. 37

⁴⁰ Naqvi, Syed Nawab Haider. *Menggagas*. . . ., hal. 21-23

⁴¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.

ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.⁴² Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan aktifitas Pabrik Rokok Alaina dalam kaitanya penerapan tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap masyarakat sekitar pabrik serta hubungannya dengan Etika Bisnis Islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapat informasi mengenai sesuatu yang diteliti, adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Pabrik Rokok Alaina Ds. Ngantru Kec. Ngantru Kab. Tulungagung.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat di amati.⁴³

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁴⁴ Sumber data meliputi dua jenis: *pertama* sumber data primer; yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.⁴⁵ Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berasal dari observasi dan juga wawancara, dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari Pabrik Rokok Alaina Desa Ngantru kec

⁴² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaif, 2006), hal. 116

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

Ngantru, Kab Tulungagung dimana dalam penelitian ini menggunakan informan sebanyak 11 orang yaitu terdiri dari karyawan 3 orang (Bu Wiji, Mbak Agustina, Mbak P'in) sebagai karyawan packing, dari santri terdiri dari 3 orang yaitu (Mas, Dana, mas Didik, Mbak Kholif), dari pihak masyarakat sebanyak 3 orang yaitu terdiri dari (Bu. Wartu, Bu Susanti, Bu Wiji), serta Mas Rino Yulanda sebagai Mandor Pengawas Packing dan terakhir adalah Bapak Lilik warsito selaku Manager Pabrik Rokok Alaina. Dan data yang *kedua* data sekunder; yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan situs-situs internet yang berisi tentang ekonomi, etika Bisnis Islam, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Perusahaan, tentang Lingkungan serta Masyarakat.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik secara instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Obsevasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasian disebut terobservasi (*observee*).⁴⁶Observasi tersebut di lakukan di wilayah sekitar Pabrik Rokok Alaina yang terdiri dari lingkungan wilayah pabrik dan lingkungan masyarakat yang ada di sekitar pabrik, dan di dalam Pabrik Rokok Alaina itu sendiri, dari situ peneliti juga mengkaji tentang bentuk pertanggung jawaban sosial yang telah dilakukan oleh Pabrik Rokok Alaina.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan respoonden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan

⁴⁶ Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*. PT. Rinekha cipta. Jakarta.2006. hal. 104-105.

responden.⁴⁷Peneliti mengadakan wawancara langsung kepada karyawan Pabrik Rokok Alaina, santri pondok, masyarakat sekitar pabrik, dan pengelola Pabrik Rokok Alaina.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁴⁸ Dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu dari percakapan langsung dengan pihak pengelola selain itu juga data-data berupa foto kegiatan yang dilakukan Pabrik Rokok Alaina.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁴⁹

Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah :⁵⁰ 1)Data *collecting*, yaitu proses pengumpulan data, 2) Data *editing*, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah betul. 3)Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah, 4) Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas. 5) Data verifikasi, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data. 6).Data konklusi, yaitu perumusan kesimpulan hasil penellitian yang disajikan, babik perumusan secar umum ataupun khusus.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 92

⁴⁸ Burhan Bungin. *Metode penelitian Kualitatif*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2008. hal.142-143

⁴⁹ *Ibid.*....hal. 144.

⁵⁰ Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. PT Bina Ilmu. Jakarta pusat.2004. hal.31.

validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

Perpanjangan kehadiran : Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian.

Triangulasi: Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu.⁵¹

Pembahasan teman sejawat: Peneliti berusaha menguji keabsahan data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman terutama dengan teman peneliti yang membantu pengumpulan data di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan teman yang ikut menemani dalam melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertanggung Jawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina

Sebuah perusahaan yang memproduksi suatu barang sudah pasti menimbulkan dampak sosial bagi masyarakat sekitar. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan serta menerapkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar, terhadap lingkungan sekitar, terhadap alam, terhadap karyawan, relasi bisnis serta tanggung jawab terhadap Allah sehubungan dengan etika bisnis Islam, hal-hal tersebut dilaksanakan guna untuk menghindari protes atau konflik yang terjadi di masyarakat yang diakibatkan dari hasil produksi.

Penetapan adanya bentuk pertanggung jawaban sosial masyarakat itu didasarkan atas rasa tanggung jawab Pabrik Rokok Alaina kepada masyarakat sekitar terhadap pendirian pabrik tersebut. Kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial itu disampaikan oleh Bapak Lilik Warsito selaku Manajer Pabrik Rokok Alaina dimana beliau mengatakan bahwa wajib melakukan segala bentuk tanggung jawab tersebut apabila mampu, dan tidak dibatasi jumlahnya, waktu serta kepada siapa semua

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 330

itu diberikan.

Berkaitan dengan bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Alaina, dalam hal ini segala bentuk pertanggungjawaban yang diterapkan itu dilakukan secara langsung. Dimana kegiatan sosial Pabrik Rokok Alaina secara langsung dilakukan oleh Bapak Lilik Warsito selaku manajer Pabrik Rokok Alaina. Dan Bentuk kegiatan pertanggungjawaban sosial yang berkaitan dengan pondok juga diperintahkan langsung oleh Bapak Lilik Warsito kepada asistennya yang kemudian berkoordinasi dengan panitia pondok yang ditunjuk.

2. Bentuk pertanggung jawaban sosial Pabrik Rokok Alaina terhadap masyarakat sekitar.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap Pabrik Rokok Alaina di Dusun Ngantru, Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Bahwasanya usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut sudah baik, tanggung jawab sosialpun sudah diterapkan meskipun Pabrik Rokok Alaina bukanlah sebuah perusahaan besar, tetapi melakukan sebuah pertanggung jawaban bukanlah suatu kesalahan akan tetapi telah disadari merupakan suatu kewajiban yang nantinya dapat mengangkat citra perusahaan agar tetap exis dan berkembang. Dampak yang ditimbulkan oleh pabrik tersebut sangatlah minim hampir tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar mengenai dampak lingkungan yang ditimbulkan baik berupa pencemaran udara, air maupun pencemaran tanah, terbukti dengan hasil analisa wawancara yang kami lakukan terhadap pengelola, pihak masyarakat, karyawan, para santri pondok, akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat untuk melakukan tanggung jawab sosial, meskipun kita tahu bahwa umumnya pelaku program CSR merupakan perusahaan besar, tapi sebenarnya perusahaan kecil dan menengah pun memiliki tanggung jawab yang sama.

Dari paparan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasanya Pabrik Rokok Alaina telah melakukan bentuk-bentuk pertanggung

jawaban yang peneliti ringkas ke dalam 3 bidang program pertanggung jawaban sosial yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Alaina yaitu :

1.) Pertanggung jawaban social Pabrik Rokok Alaina bidang sosial

Dalam bidang sosial bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan Pabrik Rokok Alaina baik kepada masyarakat, karyawan pabrik maupun santri pondok yaitu dalam hal keagamaan : mengadakan sunatan masal, nikahan masal, sumbangan-sumbangan baik kepada sarana ibadah maupun kepada pondok peasantren, mengadakan pengajian-pengajian rutin maupun acara keagamaan lain. Kemudian di bidang sosial sektor kesehatan bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Alaina yaitu mengadakan pengobatan gratis baik kepada para karyawan maupun kepada masyarakat sekitar. Kemudian memberi bantuan kepada karyawan maupun warga yang terkena musibah, dan lain sebagainya.

2.) Pertanggung jawaban sosial Pabrik Rokok Alaina bidang ekonomi

Dalam bidang ekonomi yaitu menciptakan lapangan kerja, dimana tujuan didirikannya Pabrik Rokok Alaina yaitu mendidik para santri-santri pondok supaya terlatih dan mengisi waktu luangnya dengan bekerja di Pabrik Rokok Alaina, selain santri pondok perekrutan karyawan juga diambil dari masyarakat sekitar pabrik, Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat bahwa mereka merasa sangat diuntungkan dengan adanya Pabrik Rokok Alaina karena dengan begitu mereka memiliki kesibukan untuk bekerja dan tidak menjadi pengangguran.

3.) Pertanggung jawaban sosial Pabrik Rokok Alaina bidang lingkungan

Dalam bidang Lingkungan, bahwasanya kita tahu bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang membantu perkembangan kelangsungan hidup manusia, jadi lingkungan hidup itu harus tetap terjaga dan dilestarikan dan tidak boleh dicemari ataupun dirusak. Oleh karena bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Alaina terkait dengan lingkungan adalah mengadakan

kerja bakti dengan mengerahkan semua pegawai Pabrik Rokok Alaina dan masyarakat sekitar. Kerja bakti bertujuan agar lingkungan tertata dengan rapi dan nyaman untuk ditempati demi kelangsungan hidup manusia dan makhluk lain.

Berkaitan dengan bentuk pertanggungjawaban social perusahaan yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Alaina bahwasanya Pabrik Rokok Alaina sudah menerapkan apa itu CSR, karena kita tahu bahwa CSR itu merupakan sebuah kewajiban namun tidak ada batasan berapa jumlah besarnya ataupun kepada siapa penyalurannya namun demikiaharus mempertimbangkan asas kepatutan dan kewajaran.

3. Bentuk Pertanggungjawaban sosial Pabrik Rokok Alaina sudahkah sesuai dengan Etika Bisnis Islam

Etika bisnis sangat diperlukan ketika menjalankan sebuah usaha, karena etika bisnis merupakan suatu aturan atau tata nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai aturan yang digunakan oleh pelaku bisnis dimana mereka harus punya komitmen dalam tiap transaksi atau berperilaku dimaksud agar bisnisnya terus berkembang dan tidak ada kendala sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut bahwasanya setiap muslim memerlukan harta untuk mencukupi kebutuhannya salah satunya yaitu dengan bekerja, sesuai dengan firman Allah yang termaktub dalam surat Al-mulk ayat 15 yang berbunyi

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ.....

” Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-NYA “

Salah satu ragam bekerja adalah berbisnis dan sebagai umat Islam yang ta’at dalam melakukan bisnis itu haruslah secara Islami maka dari itu diaturlah etika berbisnis secara Islam, dimana setiap tindakan atau periku berbisnis manusia itu harus didasarkan pada ajaran-ajaran agama.

Dalam berbisnis secara Islam hendaknya memperhitungkan yang halal dan yang haram.

Demikian halnya yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Alaina dalam menjalankan aktifitas produksinya tidak mencari untung yang sebesar-besarnya .Tetapi apabila mendapatkan keuntungan dimanfaatkan secara terarah .Dalam kaitannya dengan etika bisnis Islam bahwasanya dalam menjalankan usaha tidak merugikan orang lain ,masyarakat dan juga lingkungan alam sekitar .Jadi dengan penerapan bentuk pertanggung jawaban sosial sesuai dengan etika bisnis Islam masyarakat akan diuntungkan dengan pendirian pabrik rokok tersebut misalnya dengan adanya perekrutan karyawan ,sering diadakanya acara-acara sosial yang di laksanakan sebagai salah satu wujud pertanggung jawabannya ,dan perusahaan pun tidak akan ada masalah dengan masyarakat sekitar .Jadi kedua belah pihak sama-sama diuntungkan .Demikian pula yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Alaina dapat dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1.) Bentuk pertanggung jawaban bisnis antara manusia dengan Allah

Sebagai wujud pertanggung jawaban sosial kepada Allah yaitu diantaranya dalam menjalankan usaha atau bekerja tidak lupa melakukan kegiatan amal sosial juga keagamaan yang didasarkan agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist .karena sesuai dengan ayat al-Qur'an dalam surat At-Taubah 103 kita dianjurkan untuk bersedekah ,dan juga termaktub dalam surat An-nisa 58 bahwa kita harus menyampaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya secara adil .Pabrik Rokok Alaina meyakini bahwasanya harta yang mereka miliki adalah sepenuhnya milik Allah manusia hanya diberi amanah untuk menjaga, mempergunakan sebaik-baiknya inilah wujud pertanggungjawaban kepada Allah .Di antara kegiatan yang telah dilakukan Pabrik Rokok Alaina sebagai wujud pertanggung jawabannya kepada Allah yaitu meliputi: mengadakan pengajian akbar ,mengadakan nikah masal ,sunatan masal, sedekah untuk pembangunan sarana ibadah ,dan lain sebagainya.

2.) Bentuk pertanggung jawaban bisnis antara manusia dengan Alam semesta.

Selanjutnya bentuk pertanggung jawaban sosial yang dilakukan pabrik rokok Pabrik Rokok Alaina adalah dengan tidak mencemari dan merusak lingkungan sekitar dimana lingkungan merupakan ciptaan Allah, semua yang ada ada di alam semesta ini adalah milik Allah, manusia hanyalah sebagai khalifah di muka bumi yang harus menjaga dan melestarikannya, hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Albaqarah ayat 30. Berkaitan dengan ayat Alqur'an tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pabrik Rokok Alaina telah menerapkan bentuk pertanggung jawaban social terhadap lingkungan sekitarnya, hal itu terbukti bahwa selama ini limbah-limbah pabrik berupa plastik-plastik itu dimanfaatkan lagi atau dijual, selain itu perusahaan tidak membuang limbah hasil produksi secara sembarangan terbukti dengan di buatnya tempat pembuangan hasil pencucian tembakau secara tertutup dan aman dari pencemaran lingkungan. juga tak lupa bentuk pertanggung jawaban pada lingkungan yang dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar yang dijalankan oleh karyawan dan bersama penduduk sebagai wujud rasa tanggung jawab sosialnya.

3.) Bentuk pertanggung jawaban bisnis antara manusia dengan manusia

Terakhir wujud pertanggung jawaban sosial perusahaan yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Alaina adalah memberikan bantuan kepada masyarakat dengan bentuk kegiatan-kegiatan sosialnya yaitu berupa: perekrutan karyawan disekitar pabrik ,pemberian sembako hari raya kepada masyarakat sekitar ,tunjangan hari raya kepada para karyawan, bantuan kepada pegawai ataupun masyarakat apabila mendapat musibah, sumbangan acara-17 san ,sunatan masal ,pernikahan masal ,serta keuntungan yang diperoleh sebagian besar untuk penghidupan warga pondok terutama anak asuhnya atau para santri yang ada di pondok, hal ini sesuai dengan firman Allah surat Almaidah ayat 2 yang berbunyi:

....."Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran"....

Dengan demikian dirasa bahwa pabrik rokok Pabrik Rokok Alaina telah menerapkan berbagai bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan kepada sesama manusia tanpa dibatasi oleh waktu, apa bentuknya bisa materiil maupun non materiil, besarnya jumlah, dan kepada siapa pertanggung jawaban itu diberikan asalkan semua didasarkan kepada keiklasan dan didasarkan pada syari'at.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasanya Pabrik Rokok Alaina telah melakukan bentuk-bentuk pertanggung jawaban yang peneliti ringkas ke dalam 3 bidang program pertanggung jawaban sosial yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Alaina yaitu:

Dalam bidang sosial bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan Pabrik Rokok Alaina baik kepada masyarakat karyawan pabrik maupun santri pondok yaitu dalam hal keagamaan sebagai contoh: mengadakan sunatan masal, nikahan masal, Selanjutnya sumbangan-sumbangan baik kepada sarana ibadah maupun kepada pondok pesantren, pengajian-pengajian rutin maupun acara keagamaan lain berdasar pada ayat alqu'an surat Al-maidah ayat 2 tentang anjuran untuk saling tolong menolong, pengobatan gratis serta memberi bantuan kepada karyawan maupun warga yang terkena musibah. Dalam bidang ekonomi yaitu penciptaan lapangan kerja dimana perekrutan karyawan diambil dari anak-anak pondok yang dilatih untuk bekerja untuk mengisi waktu luangnya dan juga dari masyarakat sekitar pabrik. Dalam bidang lingkungan yaitu dengan mengadakan kerja bakti yang dilakukan oleh karyawan pabrik serta masyarakat sekitar.

Bentuk pertanggung jawaban bisnis yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Alaina jika ditinjau dari Etika Bisnis Islam dapat disimpulkan yaitu Bentuk pertanggungjawaban bisnis antara manusia dengan Allah

yaitu dengan mengadakan bantuan dan segala kegiatan-kegiatan islami yang disandarkan pada syari'at, Bentuk pertanggungjawaban bisnis antara manusia dengan alam semesta yaitu dengan menjaga serta menciptakan alam yang sehat dan tidak tercemari oleh limbah ataupun polusi dari akibat berdirinya pabrik tersebut. Bentuk pertanggungjawaban bisnis antara manusia dengan sesama manusia yaitu dimana perusahaan tersebut berdiri yaitu bentuknya dengan penerapan segala bentuk bantuan-bantuan sosial dan tunjangan serta perhatian yang diberikan oleh Pabrik Rokok Alaina kepada masyarakat dan para karyawan juga perekrutan pegawai yang berasal dari masyarakat sekitar pabrik. Itu semua merupakan wujud pertanggungjawaban bisnis antara sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mustaq, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Alma, Buchari, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, Bandung: CV. Alfa Beta, 1994.
- Ambadar, Jackie, *CSR dalam praktik di Indonesia*, Jakarta :PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Badroen, Faisal, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Beekum, Rafik Issa, *Etika Bisnis Islam*, Nevada: University of Nevada, 1996.
- Bunga rampai, *Bunga Rampai Perundangan Lingkungan Hidup* Yogyakarta :Pustaka widyatama, 2005.
- CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) (Dikutip dari paper S2 Magister Manajemen tentang Ethical Business) (Maret 24, 2007)
- Fajri, Emzul dan Ratu aprelia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Deva Publisier.
- Hamid, Syamsul Rijal, *Buku Pintar Agama Islam* Bogor: Cahaya Islam, 2005.
- Hasan, Ali, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009.
- Ismanto, Kuat, *Manajemen Syari'ah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2002.
- Khan, M.F., *Theory of Consumer Behaviour in Islam in S. Thabir, A. Ghazali*, Kuala Lumpur.
- Machendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta:UPP-AMP YKPN, 2003.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002.
- Naqvi, Syed Nawab Haider, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam – Terjemahan*, Terj. Zainal Arifin, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Perbandingan CSR di Indonesia dan Tingkat Global: Antara Pasal 74 UU PT dan Draft 4.1 ISO 26000 Jalal. LPBH FAS, Jakarta(30 Mei 2008).

- Sastrawijaya, Tresna, *Pencemaran Lingkungan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sholahuddin, M. *Asas-asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Soerjani, Muh. dkk., *Lingkungan: Suberdaya Alam Dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, Jakarta :Universitas Indonesia, 1987.
- Sutanto, Adi, *Kewiraswastaan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Ekonosia, 2007.
- Srijanti, Purwanto dan Wahyu pramono. *Etika membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta :Graha Ilmu, 2007.
- Taha Jabir Al_Alwani, *Bisnis Islam*, Yogyakarta: AK GROUP Bangun Tapan Mutihan, 2005.
- Winarso, Joko, *Organisasi & Bisnis*, Malang: Ikip malang. 1995.
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Yusanto, M.I. dan M.K, *Widjaja Kusuma, Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.